



Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang

Muslim*, Mulyanto, Didi Tahyudin

Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

Abstrak

Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran ustadzah dalam melakukan proses bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini menghafal Al-Quran di griya Qur'an Al-Madani Palembang ? Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selanjutnya untuk strategi penelitian ini menggunakan CSR (Case Study Research) dan fokus penelitian ini adalah untuk melihat peran ustadzah dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing, fasilitator, manager, dan evaluator. Adapun jenis data penelitian ini adalah data primer dan data skunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive, dimana dalam hal ini peneliti terlebih dahulu melakukan pertimbangan sebelum memilih informan, didasarkan pada kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini informan yang dipilih oleh peneliti meliputi : Para Pendidik (Ustadz/ Ustadzah) pihak Lembaga Griya Qur'an Al-Madani (Ketua Yayasan, Staf Kepala Pendidikan, dan Staf Administrasi) dan orang tua wali murid. Selanjutnya peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi, guna memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

Kata Kunci: Peran Ustadzah, Bimbingan, Menghafal Qur'an.

*Correspondence Address : kmus071@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v7i2.2020.246-260

© 2020 UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan akan membuat kehidupan manusia menjadi maju dan berkembang, selain itu pendidikan merupakan proses perkembangan seseorang individu dilakukan secara sadar agar menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab yang berlangsung seumur hidupnya.

Proses pendidikan haruslah dimulai sejak anak usia dini. Karena pendidikan anak di usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Selain itu usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan dapat membentuk keperibadian anak (Fadilla, 2012: 19). Salah satu nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat diajarkan melalui pendidikan agama, sebab pendidikan agama akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya.

Salah satu nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat diajarkan melalui pendidikan agama, sebab pendidikan agama akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Adapun pendidikan agama selain dimulai dari keluarga dapat juga dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia dini menyebutkan setiap lembaga pendidikan anak usia dini perlu menerapkan visi misi dan tujuan lembaga, serta mengembangkannya

menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga. Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan menyusun kurikulum khusus sesuai dengan tujuan dari pada lembaga pendidikan, maka dari itu untuk melaksanakan pendidikan agama Islam maka dibutuhkan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri.

Pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam yang pertama kali diberikan pada anak adalah mengajarkan Al-Qur'an (Jalaludin, 2001: 163), mengajarkan Al- Qur'an dapat dilakukan dengan cara belajar membaca, menulis dan menghafalkannya. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 Ayat 24 : "Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an , Tajwid, serta doa-doa utama.

Di tengah kesibukan para orang tua yang tidak sempat secara langsung mengajarkan anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an, hal ini menjadikan mereka untuk memilih alternatif memasukannya ke sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an guna membantu mereka untuk mengajarkan anak-anaknya belajar Al-Qur'an. Adapun lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki macam diantaranya : TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Rumah Al-Qur'an, bimbingan belajar Qur'an, Rumah Tahfizh dll. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran di kota Palembang saat ini mengalami peningkatan yang cukup drastis. Dari data kementerian agama

provinsi Sumatera Selatan tercatat khusus diwilayah kota Palembang ada sekitar 467 lembaga pendidikan Al-Qur'an di kota Palembang.

Tabel 1.1

Data Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Provinsi Sumatera Selatan

No	Kab/ Kota	Lembaga Pendidikan		
		TPQ/R AQ	TPQ/RT Q	JUMLAH
1	Banyuasin	4	79	83
2	Empat Lawang	2	45	47
3	Lahat	195	182	377
4	Musi Banyuasin	-	394	394
5	Ogan Ilir	2	282	284
6	Ogan Komering Ilir	-	114	114
7	Ogan Komering Ulu	115	93	208
8	OKU Selatan	419	68	487
9	OKU Timur	-	1843	1843
10	Lubuk Linggau	-	276	276
11	Pagar Alam	84	74	158
12	Palembang	7	460	467
13	Prabumulih	-	95	95
14	Muara Enim	40	627	667
15	PALI	-	-	-
16	Musi Rawas	-	298	298
17	Musi Rawas Utara	-	131	131

(Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan diakses : <https://sumsel.kemenag.go.id/>)

Salah satu contoh lembaga pendidikan Al-Quran atau bimbingan belajar Qur'an yang menerapkan program tahfidz khusus anak usia dini adalah bimbingan belajar Griya Qur'an Al-Madani.

Bimbingan belajar Griya Qur'an Al-Madani ini berdiri sejak April 2014, Dalam perkembangannya Griya Qur'an Al-Madani memiliki berbagai program pembelajaran al-Qur'an seperti Tahsin, Tafsir, Bahasa Arab, Kajian Fiqih, dan Tahfidz Al-Qur'an. Bimbingan belajar griya Qur'an Al-madani memiliki tingkatan kelas baik berdasarkan kemampuan dasar membaca, umur, serta program pilihan. Salah satu kelas

yang ada di bimbingan belajar Griya Qur'an Al-Madani ialah program kelas tahfidz untuk anak usia dini 3-5 tahun. untuk program tahfizh usia dini (3-5 tahun) baru dibuka pada awal januari 2019.

Tabel 1.2

Data Peserta Didik Bimbingan Belajar Tahfizh Al-Qur'an Anak Usia Griya Qur'an Al-Madani

No	Angkatan	Jumlah Murid (Orang)	Ket (Kelas)
1	Angkatan I (Maret - Juni 2019)	10	1 (satu)
2	Angkatan II (Juli - Oktober 2019)	14	1 (satu)
3	Angkatan III (Nov 2019- Feb 2020)	16	1 (satu)

Sumber : (Arsip Griya Qur'an Al-Madani Tahun 2019-2020)

Dari data peserta didik yang terdaftar mengikuti program tahfizh anak usia dini di Griya Qur'an Al-Madani terbilang mengalami peningkatan disetiap angkatan kelas. Hal ini tidak terlepas dari program yang ditawarkan serta keterlibatan dari peran para pendidik yakni ustadzah dalam mengajarkan para peserta didik untuk bisa menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Selain berperan sebagai pendidik para ustadzah juga berperan dalam penanaman nilai akhlak, memotivasi serta memberikan penilaian kepada para peserta didiknya agar menjadi anak yang cerdas dan berakhlak.

Peranan ustadzah/guru dalam proses menghafal sangatlah penting karena bukan hanya sekedar mengajar para peserta didik, seorang ustadzah/guru berperan dalam menanamkan nilai/akhlak, memotivasi

anak didik, dan juga sebagai evaluator dalam proses belajar mengajar. Mengingat di griya Qur'an Al-Madani peserta didik merupakan anak usia dini 3- 5 tahun, maka dibutuhkan seseorang tenaga pendidik yang bukan hanya pintar dalam mendidik , akan tetapi tenaga pendidik yang paham akan kondisi dan perasaan hati seorang anak, karena bukan perkara muda membimbing seseorang anak yang berusia di kisaran 3-5 tahun, butuh kesabaran dan keuletan dalam melatih anak-anak, dengan keadaan psikologi anak yang susah ditebak, dan butuh proses adaptasi dalam membiasakan anak untuk merasa nyaman saat proses belajar mengajar. Berdasarkan dari uraian masalah diatas, menunjukkan peranan Ustadzah/guru sangatlah besar dalam menentukan arah perubahan peserta didik yang diajarnya,bukan hanya sekedar penanaman ilmu pengetahuan , akan tetapi moral dan akhlak peserta didik menjadi bagian dari peranan ustadzah/guru untuk menjadikan anak didiknya cerdas secara intelektual dan spiritual, maka dari itu penulis tertarik dan berkeinginan melakukan sebuah penelitian lebih dalam tentang hal tersebut, disebuah lembaga bimbingan belajar Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang, dimana penelitian ini diberi judul: "Peran Ustadzah dalam Bimbingan Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang.

Tinjauan Pustaka

A. Teori peran (*role theory*)

Teori Peran adalah prespektif dalam ilmu sosiologi dan psikologi sosial

yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manager, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang. Menurut Syani (2012: 94) peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu untuk menunjukkan hak dan kewajibannya sesuai status yang dimilikinya dan seseorang dapat dikatakan berperan jika seseorang individu itu telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

Dalam Ilmu Sosiologi ditemukan dua istilah yang selalu berkaitan , yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya diartikan sebagai peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain, adapun peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu (Fadilla, 2012: 109), dari rangkaian konsep peran diatas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya apabila seseorang tersebut melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan, dan dapat disimpulkan bahwa seseorang menjalankan suatu peran tertentu dengan cara yang berbeda-beda, dalam hal ini setiap guru atau Ustadzah selaku pendidik memiliki cara tersendiri dalam ia memainkan perannya pada saat proses belajar mengajar. Hal ini menggambarkan bahwa peran sebagai status sosial yang dimana seseorang

yang mendapatkan status sosial tersebut melakukannya dengan cara yang berbeda beda.

B. Guru/ Ustadzah

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, karena guru menjadi barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Khoiriyah, 2012:145-146).

Lebih lanjut Khoiriyah (2012:148) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen microsystem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran didalam proses pendidikan secara luas, pada dasarnya ustadzah adalah seseorang pendidik sama halnya dengan guru. Sama halnya dengan guru, Ustadz/ Ustadzah berasal dari kata *ustazun-assatizatun* artinya guru besar (Yunus, 2010: 40). Ustadz adalah sebutan untuk guru laki-laki sedangkan Ustadzah adalah sebutan untuk guru perempuan, keduanya merupakan seseorang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengatarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani (Zuhairini, 2009: 45)

Menurut Hamdani (2012: 642) dalam literatur pendidikan islam , seorang guru disebut dengan beberapa sebutan populer yakni: *Ustadz, Mualim, Murabby, Mursyid, Mudarris, Muaddib*. Pada umumnya sosok ustadz/ ustadzah juga dianggap sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan yang luas

dan mendalam mengenai ajaran islam serta memiliki keperibadian akhlaktul karimah. Dalam sebuah lembaga pendidikan islam Ustadz/ Ustadzah merupakan sosok yang dipercaya untuk mendidik, membina , membimbing, mengarahkan , melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Khoiriyah, 2012: 140)

C. Peran Guru/Ustadzah

Tanggung jawab seorang guru/ ustadzah bukan hanya sekedar mendidik, akan tetapi jauh lebih dari itu guru/ustadzah berperan membina, memberikan bimbingan, memotivasi dan memberikan penilaian. Dalam hal ini guru/ustadzah memiliki tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagaimana menurut Hamka (2012: 31) adalah mengajar, membimbing membina, sedangkan menurut Munardji (2004: 63-64) mengemukakan bahwa guru/ustadzah memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan tugas pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin , mengendalikan diri sendiri, anak didik dan

masyarakat terkait upaya pengawasan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Sedangkan menurut Hamalik (2013: 9) menjelaskan bahwa sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran, dengan kemampuan itu guru dapat melaksanakan perannya, yakni :

1. Sebagai Fasilitator, yang menyediakan kemudahan - kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar
2. Sebagai Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar
3. Sebagai Evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa
4. Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Dari berbagai penjelasan tersebut, tentang peran, tugas dan fungsi seorang ustadzah/guru sebagai pendidik dapat disimpulkan bahwa seorang guru/ustadzah harus bisa menjadi, pendidik, pengajar, dan juga pemimpin agar tujuan yang akan dicapai oleh pendidik tercapai ketika proses belajar mengajar terjadi.

D. Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*" yang berarti

memberi petunjuk , pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan dan bimbingan bisa dikatakan sebagai bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi pada dirinya yang dimiliki semakin berkembang serta upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentuka sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bentuk bantuan pada bimbingan ini dilakukan secara terus menerus kepada individu yang membutuhkan bimbingan tersebut.

Menurut Hikmawati (2010) mengatakan bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan oleh seorang pendidik (guru atau konselor) yang membantu peserta didik atau klien. Bimbingan menurut Hikmawati bertujuan agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya.

Kesimpulannya bimbingan berusaha menghadirkan perubahan, memaksimalkan potensi diri seorang individu untuk lebih baik dan lebih kompeten secara sadar dalam peran individu itu sendiri.

E. Belajar

Belajar dalam bahasa arab bersal dari kata "*Ta'allum*" yang artinya salah satu sumber pengetahuan, Menurut Baqir (1994: 12) dalam Naquib, *Ta'allum* adalah sebuah prose

penyerapan informasi tanpa batas. Jadi belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan proses adaptasi seseorang dengan menyesuaikan tingkah laku terhadap lingkungan sekitarnya dan belajar itu sesuatu yang mutlak untuk para pendidik serta belajar juga merupakan proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi, serta belajar merupakan proses mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih paham atau mengerti tentang sesuatu.

F. Menghafal Qur'an (*Tahfizh Qur'an*)

Istilah *Tahfizh al-Qur'an* menurut Yunus (1999:105) dalam kamus bahasa Arab-Indonesiamerupakan gabungan dari *tahfizh* dan *al-Quran*. *Tahfizh* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan *al-Qur'an* secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qaraa* yang berarti membaca, sedangkan *al-Farra* mengatakan kata *al-Qur'an* berasal dari kata *qara-in* jamak dari *qari-nah* dengan makna berkait-kait, karena bagian *al-Qur'an* yang satu berkaitan dengan bagian yang lain.

Disisi lain menurut Rauf (2004; 49) *tahfizh* berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Selanjutnya Sa'dulloh (2012: 55) menyebutkan *tahfizh* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat *al-Qur'an* yang telah dibaca berulang-ulang. Selanjutnya Badwilan (2010: 105) menyebutkan juga kaidah-kaidah umum yang

diharapkan bisa membantu mereka yang ingin menghafal *al-Qur'an*, adapun kaidahnya :

- a) Konsisten dengan satu mushaf hafalan
- b) Berguru pada ulama hafizh
- c) Memilih dan memanage waktu yang baik
- d) Menentukan target hafalan perhari
- e) Mengulangi secara rutin hafalan
- f) Penggunaan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal

Didalam mencapai tujuannya para lembaga pendidikan *al-Qur'an* seperti TPA, TK TPA, Griya *al-Qur'an*, BIMBEL *Qur'an*, Lembaga *Tahfiz & Tahsin Qur'an* memiliki sistem dan metode tersendiri untuk mencapai tujuannya. Menurut Ahsin (2000: 63) ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik menghafal *Al-Qur'an* yang sering digunakan di lembaga pendidikan formal maupun non formal diantaranya sebagai berikut: Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode Gabungan, Metode *Sima'I*, Metode *Jama'*.

G. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, sedangkan menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Masa anak usia dini juga sering disebut *golden age* atau masa keemasan, karena pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami kepekaan untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan hebat. Dalam proses belajar ada beberapa prinsip pelaksanaan

pembelajaran pada anak usia dini diantaranya :

- a) Pembelajaran dilakukan berdasarkan perkembangan anak dimana menurut (Suryadi, 2015: 27) tingkat perkembangan anak berbeda-beda baik usia maupun kebutuhan individual anak. Ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik individual anak dapat berupa bawaan dari sejak lahir maupun karakteristik yang diperoleh dari lingkungan sekitar anak.
- b) Belajar melalui Kegiatan bermain dimana bermain merupakan kegiatan utama selama masa perkembangan, pada saat bermain anak berada pada tahap paling mudah menerima pengetahuan karena anak menikmati kegiatannya, sehingga menjadikan alat yang ideal untuk pembelajaran (Ostroff, 2013: 26).
- c) Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini, dimana lingkungan kondusif yang memberikan rasa nyaman pada anak, agar anak belajar dengan nyaman maka tempat dan lingkungan belajar harus memiliki tataan yang bersih, aman, sehat dan menarik

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplere fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, dan penelitian ini menitik beratkan pada analisis

bagaimana bentuk peranan ustadzah dalam proses bimbingan belajar menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini .

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh ustadzah dalam proses bimbingan belajar menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Griya Qur'an Almadani Palembang. untuk lebih jelas berikut penjabaran fokus penelitian yang ingin diamati oleh peneliti yakni : Peran ustadzah sebagai pembimbing, fasilitator, manager dan evaluator.

C. Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara yang mendalam (*Indepth Interview*) dengan informan utama. Meliputi para tenaga pendidik (Ustadz/Ustadzah), Ketua yayasan bimbel Qur'an dan staf yayasan di bimbel Qur'an Al-madani. Data primer juga dapat diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung ke lokasi bimbingan belajar Qur'an al-Madani pada saat proses belajar mengajar, selanjutnya data sekunder diperoleh dari buku, arsip, catatan dan dokumentasi lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder penelitian ini meliputi studi pustaka dari literatur-literatur terkait pendidikan Qur'an dan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Jurnal-jurnal penelitian, website bimbel Qur'an, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di bimbel Qur'an Al-Madani, yang mendukung dan menggambarkan peran orang tua dan bimbel Qur'an dalam proses anak menghafal Al-Qur'an.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). dalam penggunaan teknik *purposive*, peneliti dalam hal ini terlebih dahulu melakukan pertimbangan sebelum memilih informan, didasarkan pada kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini informan yang dipilih oleh peneliti meliputi : Para Pendidik (Ustadz/ Ustadzah) pihak griya Qur'an Al-Madani (Ketua Yayasan, Staf Kepala Pendidikan, dan Staf Administrasi). serta orang tua wali murid prgram bimbingan menghafal Al-Qur'an anak usia dini Griya Qur'an Al-Madani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, guna mendapatkan data yang akurat dan kredibel, maka dibutuhkanlah teknik pengumpulan data, karena data-data tersebut nantinya akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Maka dari itu untuk memperoleh data yang relevan dalam membahas masalah ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi: uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugioyono

(2010: 366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Selanjutnya penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, guna memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/ teknik penelitian (Moleong, 2015: 330). terdapat tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Secara khusus Miles dan Hubberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Afrizal, 2014:178).

HASIL DAN PEMBAHASAN

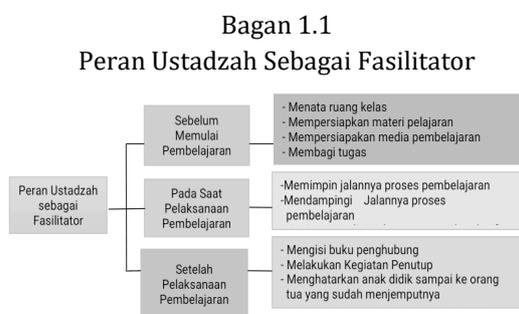
Pada hasil dan pembahasan, penulis ingin menjabarkan hasil analisis yang didapat selama melakukan penelitian di Bimbingan Belajar Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang. Adapun hal-hal yang akan dibahas berdasarkan permasalahan pokok penelitian ini yakni bagaimana peran yang dilakukan oleh ustadzah dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Griya Qur'an Al-Madani

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ada beberapa peran yang dilakukan oleh ustadzah di Griya

Qur'an Al-Madani dalam proses bimbingan belajar menghafal Al-Qur'an diantaranya peran sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, serta manager. Kesemua peran tersebut berfungsi untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

A. Peran Ustadzah Sebagai Fasilitator

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator, ustadzah sangat berperan dalam memfasilitasi para peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti menghadirkan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif serta berusaha melibatkan keaktifan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan menjadikan anak sebagai sentral pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang berkesan kepada para peserta didik, agar tujuan dari pembelajaran yang ditentukan tercapai.



Sumber : *(Dikelolah oleh peneliti tanggal 20 Maret 2020)*

Dalam memainkan perannya para ustadzah di Griya Qur'an Al-Madani saling berkoordinasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran selesai. Seperti menata ruangan, mempersiapkan media pembelajaran, dan membagi tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siapa yang

bertugas memimpin jalannya proses pembelajaran dan siapa yang bertugas menjadi guru pendamping dalam proses pembelajaran tersebut, pembagian tugas tersebut bertujuan agar situasi kondisi dalam ruangan kelas tetap berjalan nyaman dan kondusif tanpa ada gangguan.

B. Peran Ustadzah Sebagai Pembimbing

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, ustadzah mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, baik itu terkait tentang materi, komunikasi guru anak, cara belajar dll.

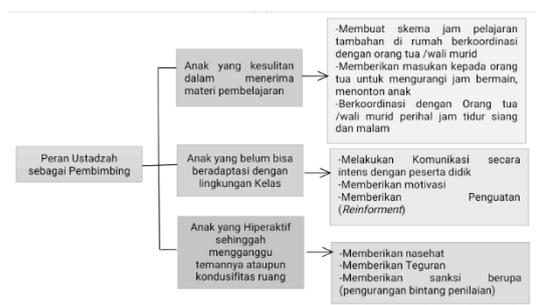
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ustadzah- ustadzah di griya Qur'an Al-Madani sangat berperan dalam proses membimbing anak ketika proses belajar mengajar berlangsung, misalnya ada anak yang kesulitan dalam menghafal, kesulitan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan kelas, kesulitan anak yang belum bisa mandiri dari orang tuanya, dan berbagai pola tingkah laku anak didik yang dinilai mengganggu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menanggapi kendala-kendala seperti ini, biasanya para ustadzah membagi tugas dalam menghadapi kendala anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Misalkan ada anak yang belum mandiri dengan keberadaan orang tua, biasanya salah satu dari ustadzah mencoba untuk membujuk dan menghibur anak tersebut dengan memisahkan dirinya dari kelompoknya yang sedang melakukan proses belajar mengajar, hal ini dilakukan agar situasi kondisi ruangan kelas tetap nyaman dan

kondusif tanpa ada gangguan. Selanjutnya bagi anak yang kesulitan menghafal disebabkan kurangnya kepercayaan diri atau minder menghadapi lingkungan di dalam kelas sehingga anak tersebut terlihat pasif dan hanya diam tanpa ekspresi, biasanya salah satu dari ustadzah memberikan perhatian khusus, seperti duduk disamping anak tersebut, sambil memotivasinya dan mengajaknya untuk fokus menonton video yang diputarkan dan mengikuti murotal yang dibacakan secara bersama-sama. Upaya ini dilakukan guna membangun kepercayaan diri si anak dalam berinteraksi dengan lingkungan kelasnya, dan diluar jam pelajaran biasanya anak tersebut juga mendapatkan pengawasan khusus dan pemberian penguatan (*reinforment*) positif berkoordinasi dengan orang tua wali dari anak tersebut.

Bagan. 1.2.

Peran Ustadzah sebagai Pembimbing



Sumber : (Dikelolah oleh peneliti tanggal 20 Maret 2020)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dapat disimpulkan bahwa kedua ustadzah melakukan pembagian tugas ketika proses belajar mengajar berlangsung, salah satu ada yang tetap bertugas memimpin jalannya proses menghafal, ada juga yang bertugas mendampingi anak-anak yang

mengalami kendala dan kesulitan mengikuti pelajaran dikelas. Koordinasi ini biasa dilakukan oleh keduanya dengan tujuan agar proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan tetap dalam keadaan kondusif. Selain itu penguatan (*reinforment*) merupakan faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, sebab penguatan (*reinforment*) merupakan salah satu startegi agar anak mampu mengeksplere kemampuannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan diberikannya penguatan (*reinforment*) juga peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan materi hafalan yang sudah ditentukan. Dalam hal pemberian penguatan (*reinforment*) biasanya ustadzah di Griya Qur'an Al-Madani berkoordinasi dengan para orang tua /wali murid agar mereka juga mendapatkkan support bukan hanya di dalam kelas, akan tetapi ketika mereka berada di rumah.

C. Peran Ustadzah Sebagai Evaluator

Dalam menjalankan perannya sebagai evaluator, Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Griya Qur'an Al-Madani memiliki dua cara evaluasi, pertama evaluasi proses belajar dan kedua evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi ini memiliki tujuan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran terkait implementasi metode, kinerja pendidik dan hal-hal lain yang berkenaan dengan proses jalannya kegiatan belajar dikelas. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran bertujuan untuk mengukur hasil atau kemampuan peserta didik dalam mengikuti program yang diikutinya selama waktu tertentu.

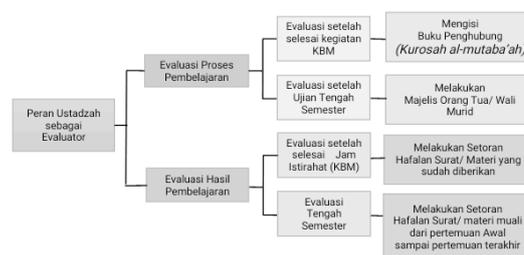
Evaluasi proses pembelajaran di Griya Qur'an Al-Madani dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan pada saat agenda mejelis wali murid tepatnya setelah ujian pertengahan semester.

Evaluasi proses pembelajaran bertujuan membahas tentang problematika yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta mencari solusi terbaik untuk mengatasinya. Selain itu evaluasi proses pembelajaran dilakukan juga sesudah kegiatan ujian tengah semester. Evaluasi ini juga melibatkan orang tua dan pihak lembaga griya Qur'an Al-Madani. Pertemuan ini disebut majelis orang tua/wali, tujuan kegiatan ini membahas tentang perkembangan anak selama mengikuti program menghafal di griya Qur'an Al-Madani, selanjutnya juga membahas problematika yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung, Serta mencari solusi atas problematika tersebut. Sedangkan Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, evaluasi hasil pembelajaran di Griya Qur'an Al-Madani dilakuka dengan dua waktu , pertama setiap hari setelah jam istirahat berakhir, dan kedua dilakukan pada saat tengah semester dan akhir semester program. Tujuan dari evaluasi hasil pembelajaran ini adalah untuk mengukur keberhasilan atau capaian hafalan para peserta didik dalam mengikuti program menghafal Al-Qur'an di Griya Qur'an Al-Madani. Adapun cara yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan para peserta didik adalah dengan cara melakukan tes dan setoran hafalan.

Pada saat tes hafalan biasanya anak diminta untuk menyambung surat yang dibacakan oleh ustadzah , lalu kemudian dilanjutkan oleh si anak tersebut. Pada tes ini biasanya ustadzah telah mempersiapkan beberapa surat pilihan yang sebelumnya sudah ditentukan berdasarkan materi yang sudah diajarkan kepada peserta didik.

Bagan. 1.3.

Peran Ustadzah sebagai Evaluator



Sumber : (Dikelolah oleh peneliti tanggal 20 Maret 2020)

D. Peran Ustadzah Sebagai Manager

Sebagai tenaga pendidik guru/ustadzah sangat lah memegang peranan penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di dalam kelas. Seseorang guru/ustadzah sudah seharusnya mampu mengelolah pembelajaran dan kelas dengan baik, dengan cara menjadi manager pada proses belajar mengajar. Menjadi manager dalam hal ini guru/ustadzah mampu mengelolah kelas dan mengelolah pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

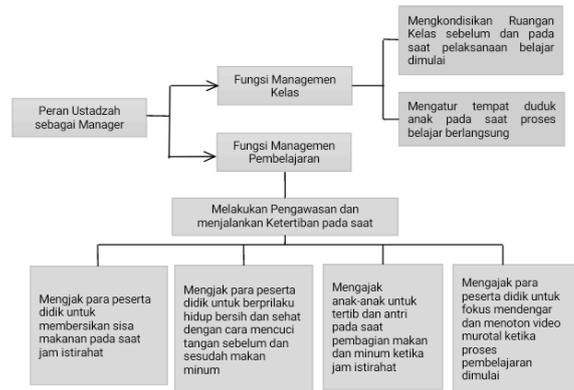
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, contoh kecil dari peran ustadzah dalam memanagerial kelas dengan cara memastikan kondisi ruangan, apakah ada sesuatu hal yang dapat mengganggu proses belajar

mengajar, mengatur ketertiban dan kedisiplinan anak, mengatur kondisi belajar di kelas agar tetap berjalan kondusif, serta menjaga kerukunan antar sesama peserta didik.

Dalam hal ini tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan salah satu bagian dari peran guru/ustadzah sebagai seorang manager, dimana tujuannya adalah menciptakan kondisi ruang yang optimal, sehingga diharapkan proses mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik aktif belajar dengan baik dan hasil belajarnya tuntas, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Selain itu juga contoh pengelolaan kelas yang sering dilakukan oleh seorang guru/ustadzah di griya Qur'an Al-Madani adalah membiasakan para peserta didik untuk berperilaku hidup bersih dan rapi. Seperti membudayakan para peserta didik untuk mencuci tangan sesudah dan sebelum makan dan minum, serta mengajak para peserta didik untuk tidak membuang sampah bekas makanan sembarangan, biasanya anak-anak diminta untuk merapikan bekas makanannya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Bagan. 1.4.
Peran Ustadzah sebagai Manager



Sumber : (Dikelolah oleh peneliti tanggal 20 Maret 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat bahwa, ustadzah sangat berperan dalam proses bimbingan belajar menghafal Al-Qur'an. Selain menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, Ustadzah di Griya Qur'an Al-Madani juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator dan manager bagi para peserta didiknya. Sebagai Fasilitator ustadzah memfasilitasi para peserta didik mulai dari sebelum sampai dengan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Seperti memastikan kondisi ruangan tertata rapi dan baik, menjaga kondusifitas ruangan saat belajar dan menghantarkan kembali para peserta didik sampai orang tua mereka menjemput.

Selanjutnya dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing ustadzah mencoba memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para peserta didik saat proses pembelajaran, dari berbagai masalah tersebut, ustadzah sebagai pembimbing melakukan pendekatan kepada si anak, dan memberikan penguatan serta

motivasi kepada peserta didik tersebut, selanjutnya dalam hal peserta didik mengalami kesulitan belajar, biasanya ustadzah memberikan materi tambahan dirumah yang nantinya akan dikoordinasikan dengan orang tua di rumah masing-masing.

Selanjutnya dalam menjalankan perannya sebagai evaluator ustadzah melakukan proses evaluasi dengan dua cara pertama melakukan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat pertemuan majelis wali murid yang diadakan di pertengahan setelah program dan diakhir program. Kedua proses evaluasi hasil belajar, proses evaluasi hasil belajar dilakukan setelah jam istirahat pelajaran dengan melakukan setoran hafalan secara individu dan selanjutnya dilakukan pada ujian tengah semester dan akhir semester.

Terakhir dalam menjalankan perannya sebagai manager ustadzah berfungsi dalam memanager kelas dan pembelajaran.

Dalam manajemen kelas ustadzah berusaha dalam mengatur kondisi ruangan , tempat duduk peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam manajemen pembelajaran, ustadzah menjalankan fungsinya untuk mengatur tata tertib dan kedisiplinan para peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul syani. (2012). Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan . Jakarta: PT. Bumi Aksara

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, H Abu. (2016). *Sosiologi Pendidikan cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahsin, W. Al-Hafizh. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Attas, Syed Mohammad Naquib. *Konsep Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Baqir. Bandung : Mizan 1994.

Aziz, A. & Hamka. (2012). *Karakteristik Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Badwilan,A. Salim. (2010) *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.

Bungin, B. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cresweell, JW. (2016) *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Djalali.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Yulianti. (2010) *Bermain sambil Belajar Sains di TamanKanak-Kanak*. Jakarta : PT. Indeks.

Fadillah, Muhammad (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media

Fenti, Hikmawati. (2010). *Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers

Hamadi, Hamid (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* . Bandung : Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar, (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.

Hendy, Hermawan. (2010). *Teori Belajar dan Motivasi*. Bandung: Cipta Praya

- Jalaluddin. (1989). *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*. Jakarta: kalam Mulia,
- Khoiriyah, (2012). *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta. Teras .2012)
- Majid, Abdul. (2005), *Perencanaan Pembelajaran :Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Mudasir, (2011), *Manajemen Kelas*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publising
- Munardiji, H. Drs., M.Ag. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Ilmu
- Nuryanis. (2003). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Deaptermen Agama RI.
- Qori, M.T. (2008) . *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an (Terjemahan)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. (2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'iah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. (2006) *Tarbiyah Syakhiah Qur'aniyah*. Jakarta: Markaz Qur'an
- Sa'dulloh, 2012. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Solehun dan Tuwah, Muhammad. (2012). *Pendidikan Karakter: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jakarta: Yayasan Literasi Sumsel
- Sugiyono (2010) . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, Maulidiah Ulfa. *Konsep Dasar Paud* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015)
- S. Nasution, (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Syaiful S, (2003). *Seni MembacaAl-Qur'an*. Surabaya: Galaxy.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wendy L. Ostroff. (2013). *Memahami cara Anak-Anak Belajar* . Jakarta : Indeks
- Yunus , Mahmud. (1999). *Kamus Bahasa Arab - Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung.